

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KONSTRUKTIVIS BERBASIS PROYEK
TERHADAP MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS V
SDN 37 PANGKALPINANG**

Elda¹, Agci Hikmawati², Nurjanah³

^{1,3}PGSD FKIP Universitas Muhamadiyyah Bangka Belitung

²BAHASA INGGRIS FKIP Universitas Muhamadiyyah Bangka Belitung

[¹eldaputriiii10@gmail.com](mailto:eldaputriiii10@gmail.com), [²agci.hikmawati@unmuhbabel.ac.id](mailto:agci.hikmawati@unmuhbabel.ac.id)

[³nurjanah@unmuhbabel.ac.id](mailto:nurjanah@unmuhbabel.ac.id)

ABSTRACT

The inadequate reading comprehension abilities of the fifth graders at SDN 37 Pangkalpinang prompted this investigation. Reasons for students' lack of interest and drive in reading activities and the prevalence of traditional, teacher-centered methods of education contribute to their low level of competence. Because of this, the purpose of this research was to analyse how fifth graders at SDN 37 Pangkalpinang fared in reading comprehension after being exposed to a constructivist learning approach centred on projects. The research was quantitative in nature and used a pre-experimental design with a one-group pretest-posttest. Each of the two groups the experimental and the control consisting of all thirty-two fifth graders at SDN 37 Pangkalpinang made comprised the sample. Both the pre- and post-tests included a reading comprehension exam to gather data. After making that the data was normal and homogeneous, the analysts used SPSS version 22 to run an independent samples t-test to assess their hypotheses. Results showed that the data were normally distributed, with significance values larger than 0.05, for both the experimental and control groups' pretest and posttest scores in the normalcy test. A significant value of 0.672 (> 0.05) was generated by the homogeneity test, suggesting that the data variance was homogenous. The null hypothesis (H_0) was rejected and the alternative hypothesis (H_a) was accepted based on the findings of the hypothesis testing, which showed a significance value (2-tailed) of 0.000 (< 0.05). It follows that fifth graders at SDN 37 Pangkalpinang benefit significantly from the project-based constructivist learning methodology in terms of their reading comprehension.

Keywords: *Project-Based Constructivist Learning Model, Student Reading Comprehension*

ABSTRAK

Penulisan ini didorong oleh kurangnya kemampuan pemahaman bacaan siswa kelas lima di SDN 37 Pangkalpinang. Kemampuan yang menurun ini disebabkan oleh kurangnya minat dan motivasi siswa dalam kegiatan membaca, serta ketergantungan pada Model Pembelajaran tradisional yang berpusat pada guru. Penulisan ini bertujuan untuk menilai dampak model pembelajaran konstruktivis berbasis proyek pada pemahaman bacaan siswa kelas lima di SDN 37 Pangkalpinang. Teknik penulisan yang digunakan adalah strategi kuantitatif dengan menggunakan desain pretest-posttest satu kelompok yang merupakan ciri khas desain pra-eksperimental. Sampel penulisan meliputi seluruh siswa kelas lima dari

SDN 37 Pangkalpinang, berjumlah 32 orang, yang dikategorikan menjadi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Metode pengumpulan data meliputi penilaian pemahaman bacaan yang diberikan melalui pretest dan posttest. Metode analisis data meliputi penilaian normalitas, evaluasi homogenitas, dan pengujian hipotesis dengan Uji T Sampel Independen, difasilitasi oleh perangkat lunak SPSS 22. Hasil penulisan memperlihatkan jika nilai uji normalitas untuk pretest dan posttest pada kelompok eksperimen dan kontrol memiliki nilai signifikansi di atas 0,05, yang menegaskan bahwa data terdistribusi secara normal. Hasil uji homogenitas memperlihatkan nilai signifikansi 0,672, yang di atas 0,05, sehingga menegaskan homogenitas data. Hasil uji hipotesis memperlihatkan nilai signifikansi (2-tailed) 0,000, yang kurang dari 0,05; oleh karena itu, H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulannya, dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran konstruktivis berbasis proyek mempengaruhi pemahaman membaca siswa kelas lima di SDN 37 Pangkalpinang.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Konstruktivis Berbasis Proyek, Membaca Pemahaman Siswa

A. Pendahuluan

Pengajaran bahasa Indonesia telah mengalami kemajuan pesat dalam metode, taktik, teknik, model, dan media pendidikan. Kemajuan ini menggambarkan upaya berkelanjutan untuk meningkatkan efektivitas dan relevansi proses pengajaran dan pembelajaran dalam kaitannya dengan kebutuhan siswa. Fatimah & Ratna Dewi Kartika Sari (2018:108) menegaskan bahwa beberapa variabel penting untuk menginspirasi individu atau kelompok dalam pembelajaran bahasa, khususnya bahasa Indonesia, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Banyak prosedur, metode, dan strategi pembelajaran membutuhkan pertimbangan dan investigasi yang substansial untuk penjelasan

individual. Akuisisi bahasa yang sukses bergantung pada taktik yang tepat.

Membaca sangat penting dalam pengajaran bahasa Indonesia di pendidikan dasar. Tarigan, seperti yang dikutip oleh Yohanes Berkhmas Mulyadi (2020:71), mendefinisikan membaca sebagai teknik yang digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan oleh penulis melalui bahasa tulis. Proses ini membutuhkan pengenalan langsung kelompok kata yang kohesif dan pemahaman makna kata individual. Kemampuan membaca bervariasi antar individu; Dalam pendidikan dasar, anak-anak dimotivasi untuk meningkatkan kemampuan membaca mereka, salah satu metodenya adalah Model

Pembelajaran konstruktivis berbasis proyek.

Amal Mirdad (2020:15) mendefinisikan model pembelajaran sebagai kerangka kerja yang dapat digunakan untuk menyusun kurikulum (rencana pendidikan jangka panjang), mengembangkan sumber daya pembelajaran, dan mengarahkan pembelajaran di berbagai lingkungan. Model pembelajaran dapat bersifat opsional, memungkinkan pendidik untuk memilih model yang paling sesuai dan efektif untuk memenuhi tujuan pendidikan mereka. Model pembelajaran yang unggul meningkatkan efektivitas pencapaian tujuan pendidikan. Metodologi konstruktivis berbasis proyek digunakan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia. Penggunaan model pembelajaran telah memfasilitasi efektivitas pendidikan di kelas.

Observasi awal oleh peneliti pada tanggal 15-17 September 2025, di SDN 37 Pangkalpinang mengungkapkan bahwa kemampuan pemahaman bacaan siswa kelas lima relatif kurang memadai. Kondisi ini termanifestasi dalam tantangan siswa dalam memahami materi bacaan secara menyeluruh, termasuk

mengidentifikasi konsep utama, meringkas buku, dan mengevaluasi makna kata dan frasa. Selain itu, minat dan motivasi siswa dalam kegiatan membaca masih kurang memadai. Siswa cenderung kurang antusias untuk berpartisipasi dalam pelajaran membaca, sehingga tidak aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Masalah ini diperparah oleh penerapan pendekatan pendidikan tradisional yang berpusat pada guru. Akibatnya, anak-anak secara pasif menyerap materi tanpa kesempatan untuk mengembangkan pemahaman komprehensif mereka sendiri. Kondisi ini secara signifikan memengaruhi hasil belajar siswa, terutama dalam kemampuan pemahaman bacaan. Tantangan ini dikuatkan oleh wawancara dengan guru kelas lima, yang memperlihatkan jika siswa memperlihatkan kekurangan motivasi dan semangat selama kelas membaca.

Hal ini tercermin dalam nilai siswa, yang memperlihatkan jika mayoritas belum memenuhi Kriteria Penyelesaian Minimum (KKM) dalam bahasa Indonesia, terutama pada hal-hal yang membutuhkan pemahaman bacaan. KKM yang ditetapkan di SDN 37 Pangkalpinang adalah 75. Di

antara 33 siswa kelas lima, 20 siswa mendapat nilai di bawah KKM, sementara hanya 13 siswa yang memenuhi atau di atasnya.

Diperlukan solusi untuk mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut. Oleh karena itu, penerapan inovasi pembelajaran yang efektif sangat penting. Para peneliti dan pendidik berdiskusi dan sepakat untuk memilih Model Pembelajaran konstruktivis berbasis proyek untuk pemerolehan bahasa Indonesia, khususnya yang menargetkan kemampuan pemahaman bacaan. Strategi ini memungkinkan siswa untuk menyelidiki, berdiskusi, mengembangkan proyek, dan mengartikulasikan pemahaman mereka tentang materi bacaan secara kolaboratif dan signifikan.

Subakti (2018:56) berpendapat bahwa konstruktivisme adalah sudut pandang tentang proses pembelajaran, yang menegaskan bahwa perolehan informasi dimulai dengan konflik kognitif, yang hanya dapat diselesaikan melalui kesadaran diri, sehingga memungkinkan siswa untuk merumuskan pemahaman mereka sendiri. Teknik ini memungkinkan siswa untuk secara aktif mengembangkan pengetahuan

mereka melalui pengalaman langsung daripada secara pasif menerima informasi. Fauzuddin dkk. (2020:2) menegaskan bahwa pembelajaran berbasis proyek adalah pendekatan instruksional di mana siswa secara mandiri berpartisipasi dalam proyek-proyek dunia nyata yang signifikan untuk memfasilitasi pembelajaran aktif. Model Pembelajaran konstruktivis berbasis proyek melibatkan siswa secara aktif dalam konstruksi pengetahuan dengan menyelesaikan tugas atau proyek dunia nyata yang mendorong pemikiran kritis dan pemecahan masalah secara mandiri.

Penerapan Model Pembelajaran konstruktivis berbasis proyek memfasilitasi pemahaman siswa pada materi bacaan melalui keterlibatan aktif mereka dalam aktivitas pembelajaran kontekstual dan relevan. Melalui proyek-proyek terorganisir, siswa dapat mengembangkan peta ide sebagai kerangka kognitif, menyelidiki pengetahuan secara mandiri atau kolaboratif, dan menghubungkan materi bacaan dengan situasi dunia nyata. Praktik ini mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran sekaligus

menumbuhkan pemikiran kritis, kemampuan analitis, dan pemahaman komprehensif pada materi yang dipelajari.

B. Metode Penelitian

Penulisan ini menggunakan metodologi kuantitatif dengan menggunakan desain pretest-posttest satu kelompok yang berasal dari kerangka kerja pra-eksperimental. Seperti yang dinyatakan oleh Abdullah dkk. (2022: 104), pretest dilakukan dengan responden dalam desain pretest satu kelompok. Observasi pretest tunggal dilakukan pada kohort responden yang kemudian menerima terapi. Selanjutnya, peneliti mengevaluasi respons menggunakan posttest tunggal dengan menggunakan pengukuran yang sama seperti yang digunakan sebelumnya.

Desain pretest-posttest satu kelompok kuantitatif diuraikan oleh Abdullah dkk. (2022: 104) sebagai berikut::

$O_1 \times O_2$

Keterangan: X :
Perlakuan

O_1 : Nilai Pretest (sebelum diberi perlakuan)

O_2 : Nilai Posttest (setelah diberi perlakuan)

Penulisan ini dilakukan di satu kelas. Pretest dilakukan sebelum terapi. Posttest dilakukan setelah terapi. Intervensi menggunakan Model Pembelajaran Konstruktivis Berbasis Proyek untuk mengevaluasi pemahaman membaca siswa. Hasil terapi dapat dinilai lebih tepat dengan membandingkan situasi sebelum dan sesudah perlakuan. Variabel dalam penulisan ini dapat diartikulasikan sebagai berikut: Variabel independen dalam penulisan ini adalah Model Pembelajaran Konstruktivis Berbasis Proyek, sedangkan variabel dependen adalah pemahaman membaca siswa.

Penulisan ini dilakukan di SDN 37 Pangkalpinang, yang terletak di Opas Indah, Kecamatan Taman Sari, Kota Pangkalpinang. Penulisan ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025 dengan siswa kelas lima semester pertama. Setiap pertemuan dialokasikan dua sesi masing-masing 35 menit. Investigasi dilakukan di satu kelas yang dibagi menjadi dua kelompok: kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Kelompok eksperimen menjalani terapi melalui aktivitas pembelajaran yang ditentukan peneliti, sedangkan kelompok kontrol terlibat dalam aktivitas pembelajaran tanpa perlakuan apa pun. Setiap kelompok melakukan kegiatan pendidikan sebanyak empat kali. Pengelompokan ini bertujuan untuk membandingkan hasil pendidikan antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol dalam kelas yang sama.

Penulisan akan dilakukan selama sepuluh sesi. Satu sesi pra-uji akan dilakukan pada hari yang sama untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Delapan sesi perlakuan akan dilakukan pada hari yang berbeda untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Satu sesi pasca-uji akan dilakukan pada hari yang sama untuk kedua kelompok. Setiap sesi akan terdiri dari dua segmen masing-masing 35 menit. Studi ini akan dilaksanakan di satu kelas. Kelas lima akan dibagi menjadi dua kelompok: kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen akan mendapatkan perlakuan dan terlibat dalam kegiatan pengajaran dan pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran Konstruktivis Berbasis

Proyek, sedangkan kelompok kontrol akan menggunakan teknik ceramah.

Populasi penulisan meliputi seluruh siswa kelas lima di SDN 37 Pangkalpinang. Studi ini menggunakan strategi pengambilan sampel jenuh, yang melibatkan penggunaan seluruh individu dalam populasi sebagai sampel penulisan (Riduwan, 2018: 122). Pendekatan ini dipilih karena populasi yang relatif kecil, memungkinkan dimasukkannya semua anggota sebagai peserta penulisan.

Sampel penulisan mencakup seluruh 32 siswa kelas lima di SDN 37 Pangkalpinang. Para siswa kemudian dikategorikan menjadi dua kelompok: Kelompok A, yang ditetapkan sebagai kelompok eksperimen, dan Kelompok B, yang ditetapkan sebagai kelompok kontrol. Pembagian ini memungkinkan pemberian terapi dan perbandingan hasil belajar antara kedua kelompok tanpa mengeluarkan atau mengganti peserta penulisan.

Pembagian kelompok dilakukan dengan mempertimbangkan kondisi awal kemampuan belajar Bahasa Indonesia, sehingga kedua kelompok berada dalam lingkungan belajar yang sama dan memiliki karakteristik yang relatif seimbang. Penggunaan

sampling jenuh dalam penulisan ini bertujuan agar hasil penulisan mencerminkan kondisi nyata seluruh subjek dalam populasi kelas tersebut sehingga dapat memberikan gambaran yang utuh tentang kemampuan membaca pemahaman siswa.

Lestari dan Yudhanegara (2015:231) menyatakan bahwa pengumpulan data melibatkan proses pengumpulan data lapangan yang dimaksudkan untuk menjawab pertanyaan penulisan. Studi ini menggunakan metodologi pengujian untuk pengumpulan data.

Assessment pemahaman bacaan bertujuan untuk mengevaluasi keterampilan pemahaman bacaan siswa. Anik Ghufroon & Utama (2018:01) mendefinisikan tes sebagai rangkaian pertanyaan atau pernyataan yang memerlukan jawaban, yang dimaksudkan untuk menilai kompetensi individu atau mengungkapkan karakteristik tertentu dari subjek yang dievaluasi. Asesmen yang diberikan kepada siswa adalah evaluasi pemahaman bacaan yang disajikan sebagai teks naratif yang dikembangkan oleh peneliti. Data akan diberikan melalui pretest dan posttest. Pelaksanaan akan dilakukan

pada siswa kelas lima di SDN 37 Pangkalpinang. Tujuannya adalah untuk menilai dampak Model Pembelajaran Konstruktivis Berbasis Proyek pada pemahaman bacaan siswa.

Rubrik merupakan suatu panduan bagi guru untuk melakukan penilaian yang konsisten dan dapat dipertanggungjawabkan pada hasil nilai siswa. Dengan adanya rubrik dapat membantu guru memberikan nilai yang objektif sesuai dengan capaian pembelajaran.

Sugiyono (2017: 172) menyatakan bahwa temuan penulisan yang sah muncul ketika terdapat kesesuaian antara data yang dikumpulkan dan data nyata yang berkaitan dengan subjek penulisan. Sebelum menggunakan instrumen penulisan, validitas instrumen harus dipastikan. Penilaian validitas instrumen dilakukan dengan berkonsultasi dengan para profesional, yaitu Dosen Bahasa Indonesia di Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung dan pendidik kelas enam di SDN 37 Pangkalpinang. Percobaan instrumen non-sampel kemudian dilakukan dengan siswa kelas enam.

Koefisien korelasi untuk validitas instrumen dalam penulisan pendidikan ditentukan menggunakan SPSS 22 untuk Windows. Pengujian validitas dilakukan untuk menilai sejauh mana item instrumen secara efektif mengukur variabel yang diteliti. SPSS secara otomatis menghitung koefisien korelasi untuk setiap item pertanyaan dalam kaitannya dengan skor keseluruhan responden dengan analisis korelasi Pearson Product Moment.

Prinsip-prinsip berikut digunakan dalam proses pengambilan keputusan:

- a. Jika nilai r yang dihitung melebihi nilai r yang tercantum dalam tabel, item tersebut dianggap valid karena memiliki korelasi yang substansial dengan skor keseluruhan.
- b. Jika nilai r yang dihitung kurang dari nilai r dalam tabel, item tersebut dianggap tidak valid karena tidak memiliki korelasi yang substansial dengan skor keseluruhan.

Hasil uji validitas instrumen dianalisis dengan SPSS 22 untuk Windows. Temuan uji validitas instrumen yang dilakukan dengan SPSS 22 untuk Windows

memperlihatkan jika semua item instrumen memperlihatkan nilai r terhitung yang melebihi nilai r tabel sebesar 0,338. Ini menandakan bahwa setiap item instrumen adalah asli karena korelasinya yang substansial dengan skor keseluruhan. Akibatnya, semua item instrumen sesuai untuk digunakan dalam penulisan ini. Instrumen yang efektif harus dapat mengukur variabel penulisan secara andal dan memiliki validitas ilmiah.

Lestari & Yudhanegara (2015:206) menyatakan bahwa keandalan suatu instrumen mengacu pada konsistensinya ketika diberikan kepada orang yang sama, terlepas dari administrator, waktu, atau lokasi, menghasilkan temuan yang sama atau sebanding (tidak berbeda secara substansial). Pengujian reliabilitas dilakukan untuk menilai sejauh mana instrumen pengukuran atau kuesioner menghasilkan data yang konsisten dan dapat diandalkan. Penulisan ini menggunakan SPSS 22 untuk Windows untuk melakukan pengujian reliabilitas dengan metode Cronbach's Alpha.

Dasar pengambilan keputusan mengenai keandalan instrumen adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai Alpha Cronbach di atas 0,60, instrumen tersebut dianggap dapat diandalkan (memperlihatkan konsistensi yang sangat baik).
- b. Skor Alpha Cronbach kurang dari 0,60 memperlihatkan jika instrumen tersebut dianggap tidak dapat diandalkan (tidak konsisten).

Hasil uji reliabilitas instrumen dianalisis dengan SPSS 22 untuk Windows.

Temuan uji reliabilitas instrumen, yang dianalisis menggunakan SPSS 22 untuk Windows dan ditunjukkan pada Tabel 4, menghasilkan skor Alpha Cronbach sebesar 0,631 untuk 20 item instrumen. Hasil ini melampaui ambang batas keandalan minimal 0,60.

Oleh karena itu, instrumen penulisan ini dianggap dapat diandalkan, memperlihatkan jika item kuesioner memperlihatkan tingkat konsistensi internal yang tinggi. Peralatan ini dapat memberikan temuan pengukuran yang kuat dan konsisten ketika diterapkan pada peserta yang sama dalam berbagai situasi. Oleh karena itu, instrumen penulisan ini sesuai untuk digunakan sebagai alat ukur untuk pengumpulan

data dalam penulisan ini. Data pretest dan posttest dianalisis untuk memastikan korelasi antara penggunaan media dan hasil pembelajaran. Data tersebut kemudian diproses dan dianalisis. Dalam penulisan ini, peneliti menggunakan uji normalitas diikuti dengan pengujian hipotesis.

Nur Rezki Amalia (2024:28) menyatakan bahwa uji normalitas menilai suatu dataset untuk memastikan distribusi normalnya. Peneliti melakukan uji normalitas menggunakan SPSS 22, dengan menggunakan teknik Kolmogorov-Smirnov.

Prinsip-prinsip berikut digunakan dalam proses pengambilan keputusan:

- a. Jika nilai signifikansi (Sig.) melebihi 0,05, data terdistribusi secara normal.
- b. Jika nilai signifikansi (Sig.) kurang dari 0,05, data tidak terdistribusi secara normal.

Hasil uji normalitas yang diperoleh dari SPSS 22 untuk Windows memperlihatkan jika nilai signifikansi (Sig.) yang melebihi 0,05 memperlihatkan jika data penulisan terdistribusi normal, sehingga memenuhi asumsi normalitas dan

sesuai untuk analisis statistik parametrik. Jika nilai signifikansi (Sig.) di bawah 0,05, data tidak terdistribusi normal, sehingga perlu menggunakan uji non-parametrik untuk analisis. Akibatnya, distribusi data dapat dilihat dari nilai signifikansi pada hasil SPSS. Sugiyono (2019:150) menyatakan bahwa uji homogenitas digunakan untuk memastikan apakah dua atau lebih kelompok data memiliki varians yang setara. Uji ini bertujuan untuk memverifikasi bahwa data yang digunakan dalam penulisan berasal dari populasi dengan karakteristik yang sebanding. Jika temuan uji memperlihatkan jika varians antar kelompok tidak berbeda secara substansial, data tersebut homogen, sehingga memungkinkan untuk melanjutkan analisis statistik parametrik. Jika varians sangat bervariasi, data tersebut heterogen, sehingga uji statistik non-parametrik lebih tepat untuk penulisan.

Ketentuan berikut digunakan dalam pengambilan keputusan.

1. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 memperlihatkan distribusi data yang homogen.
2. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, distribusi data bersifat heterogen.

Menurut temuan uji homogenitas, nilai signifikansi di atas 0,05 memperlihatkan jika data bersifat homogen, yang berarti varians di seluruh kelompok data cukup konsisten dan seragam. Jika nilai signifikansi di bawah 0,05, data dianggap tidak homogen, yang memperlihatkan variasi antar kelompok dan mengakibatkan penurunan keseragaman. Nur Rezki Amalia (2024:28) menyatakan bahwa pengujian hipotesis digunakan untuk memastikan apakah terdapat perbedaan substansial antara dua set data atau variabel yang dibandingkan. Uji ini bertujuan untuk memvalidasi asumsi atau hipotesis yang telah ditetapkan dalam penulisan. Peneliti melakukan pengujian hipotesis menggunakan SPSS 22 melalui Uji Sampel Independen, yang membandingkan rata-rata dari dua set data yang berbeda, seperti kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Temuan uji akan menentukan apakah perbedaan antara kedua kelompok tersebut signifikan secara statistik. Ketentuan berikut digunakan untuk pengujian hipotesis dalam Uji Sampel Independen untuk pengambilan keputusan:

1. Jika nilai signifikansi (2-tailed) kurang dari 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

2. Jika nilai signifikansi (2-tailed) melebihi 0,05, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak.

Jika nilai signifikansi dua sisi melebihi 0,05, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak, yang menandakan tidak ada dampak signifikan antara kedua set data yang sedang diperiksa. Jika nilai signifikansi (2-tailed) di bawah 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang memperlihatkan adanya pengaruh signifikan antara kedua kelompok. Temuan ini memperlihatkan jika perlakuan atau variabel yang sedang diperiksa memiliki dampak signifikan jika nilai signifikansi kurang dari 0,05.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penulisan ini dilakukan pada siswa kelas lima SDN 37 Pangkalpinang. Data yang digunakan dalam penulisan ini meliputi data pretest dan posttest. Pretest diberikan untuk menilai kompetensi awal sebelum perlakuan, sedangkan hasil posttest digunakan untuk

mengevaluasi dampak Model Pembelajaran Konstruktivis Berbasis Proyek pada pemahaman bacaan siswa kelas lima SDN 37 Pangkalpinang.

Dampak Model Pembelajaran Konstruktivis Berbasis Proyek pada pemahaman bacaan siswa kelas lima dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk teks naratif, khususnya tentang "Menanam Mangrove di Pantai," di SDN 37 Pangkalpinang. Penulisan ini dilaksanakan pada tanggal 10 November 2025, selama pengujian instrumen yang melibatkan siswa kelas enam SDN 37 Pangkalpinang. Pada tanggal 17 November 2025, pretest diberikan kepada siswa kelas lima, yang dikategorikan menjadi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Aktivitas pembelajaran atau intervensi untuk kelompok eksperimen dan kelas kontrol dilakukan dari tanggal 18 hingga 27 November 2025. Kelompok eksperimen menggunakan Model Pembelajaran Konstruktivis Berbasis Proyek, sedangkan kelompok kontrol menggunakan teknik ceramah.

Aktivitas pendidikan berlangsung selama delapan sesi untuk kelompok

eksperimen dan kontrol pada hari yang berbeda, dari tanggal 18 hingga 27 November 2025. Pada tanggal 28 November 2025, posttest dilakukan untuk kelompok eksperimen dan kontrol secara bersamaan. Pertanyaan yang digunakan terdiri dari 20 item pilihan ganda yang disediakan oleh peneliti. Pertanyaan tersebut diberikan kepada kelompok eksperimen dan kontrol. Deskripsi data berikut menggambarkan skor pretest dan posttest untuk kelompok eksperimen dan kontrol.

Data yang dikumpulkan untuk siswa kelas lima di kelompok kontrol mencakup hasil pretest yang diperoleh sebelum implementasi terapi pembelajaran. Sampel penulisan terdiri dari total 16 siswa. Di antara mereka, 5 siswa memperoleh skor 33, 2 siswa memperoleh skor 35, 5 siswa mencatat skor 42, 1 siswa memperoleh skor 45, 2 siswa mencapai skor 50, dan 1 siswa memperoleh skor 67. Skor tertinggi adalah 67, sedangkan skor terendah adalah 33. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan Excel, menghasilkan skor rata-rata 41,06, deviasi standar 9,132, dan varians 83,396. Statistik memperlihatkan jika sebagian besar

siswa memperoleh skor antara 33 dan 42, memperlihatkan jika hasil belajar siswa sebagian besar ditandai dengan skor sedang hingga buruk. Distribusi hasil yang tidak merata menandakan perlunya peningkatan kualitas proses pembelajaran untuk memfasilitasi pengembangan keterampilan siswa secara optimal. a. Deskripsi Data Hasil Pretest untuk Kelompok Eksperimental

Data yang dikumpulkan untuk siswa kelas lima di kelompok eksperimental terdiri dari hasil pretest yang diperoleh sebelum implementasi terapi pembelajaran. Sampel penulisan terdiri dari 16 siswa. Di antara mereka, 4 siswa memperoleh nilai 33, 2 siswa memperoleh nilai 35, 5 siswa memperoleh nilai 42, 2 siswa memperoleh nilai 45, 2 siswa memperoleh nilai 50, dan 1 siswa memperoleh nilai 67. Data memperlihatkan jika nilai yang paling banyak diperoleh siswa adalah 42, diikuti oleh nilai 33. Data tersebut kemudian dianalisis menggunakan Excel, menghasilkan nilai rata-rata 41,81, simpangan baku 8,916, dan varians 79,496.

Kelompok eksperimen dan kontrol memperlihatkan skor minimum dan maksimum yang identik, dengan

minimum 33 dan maksimum 67. Rata-rata, median, deviasi standar, dan varians bervariasi karena perbedaan hasil pretest antara kelompok eksperimen dan kontrol. Akibatnya, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa sebagian besar mencerminkan skor menengah hingga rendah. Distribusi hasil yang berbeda memperlihatkan variabilitas dalam keterampilan siswa, sehingga diperlukan upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran demi hasil belajar siswa yang terbaik.

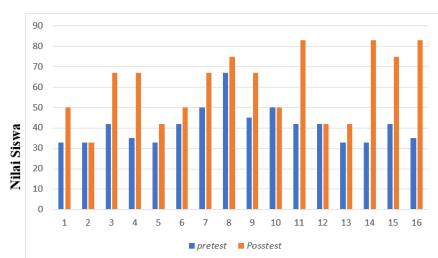
Data yang dikumpulkan untuk siswa kelas lima di kelompok kontrol mewakili hasil posttest setelah implementasi intervensi pendidikan. Data memperlihatkan jika sampel penulisan memiliki total 16 siswa. Di antara mereka, 1 siswa meraih skor 33, 3 siswa meraih skor 42, 3 siswa menerima skor 50, 4 siswa memperoleh skor 67, 2 siswa memperoleh skor 75, dan 3 siswa memperoleh skor 83. Skor tertinggi adalah 83, sedangkan skor terendah adalah 33. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan Excel di kelas eksperimen, menghasilkan skor rata-rata 61,00, simpangan baku 16,769, dan varians 281,200.

Temuan tersebut mengungkapkan bahwa sebagian besar siswa memperoleh skor antara 67 dan 83, memperlihatkan jika hasil belajar mereka berada dalam kisaran yang memuaskan. Meskipun terdapat beberapa anak dengan skor rendah, hasil belajar secara keseluruhan memperlihatkan peningkatan yang cukup besar. Distribusi skor memperlihatkan jika proses pembelajaran terapan telah berpengaruh positif pada keterampilan siswa; meskipun demikian, upaya pendampingan tetap diperlukan bagi mereka yang belum mencapai hasil yang ideal.

Data yang dikumpulkan untuk anak-anak kelas lima di kelompok eksperimen terdiri dari hasil post-test yang diperoleh setelah intervensi pendidikan. Sampel penulisan terdiri dari total 16 siswa. Di antara mereka, 1 siswa memperoleh skor 50, 3 siswa memperoleh skor 42, 1 siswa memperoleh skor 55, 3 siswa memperoleh skor 67, 4 siswa memperoleh skor 75, 2 siswa memperoleh skor 83, dan 2 siswa memperoleh skor 91. Data memperlihatkan jika sebagian besar siswa memperoleh skor antara 67 dan 91, dengan skor tertinggi 91 dan skor

terendah 42. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan Excel di kelas eksperimen, menghasilkan skor rata-rata 67,50, standar deviasi 16,781, dan varians 281,600, yang memperlihatkan jika hasil belajar siswa termasuk dalam kelompok sangat baik hingga baik. Meskipun terdapat beberapa anak dengan skor menengah, distribusi skor secara keseluruhan memperlihatkan peningkatan yang substansial dalam hasil belajar. Hal ini memperlihatkan jika proses pembelajaran terapan telah efektif; namun, bimbingan dan penguatan masih diperlukan bagi siswa yang belum mencapai hasil belajar yang ideal.

Grafik batang di bawah ini menggambarkan hasil yang dikumpulkan dari kelompok kontrol kelas lima SDN 37 Pangkalpinang setelah pretest dan posttest:



Gambar 1
Diagram Perbandingan Hasil
Nilai Pretest dan Posttest
Kelompok Kontrol

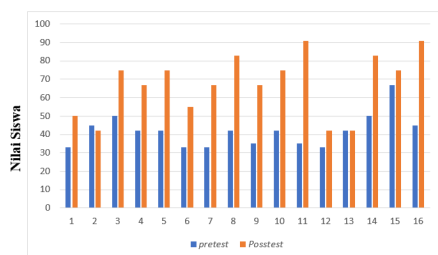
Grafik perbandingan di atas memperlihatkan jika 16 siswa berpartisipasi dalam penulisan ini, seperti yang ditunjukkan oleh hasil pretest dan posttest pada kelompok kontrol. Pada pretest, skor siswa bervariasi dari 33 hingga 67, dengan sebagian besar berada di antara 33 dan 42. Ini menandakan bahwa kompetensi awal siswa dalam kelompok kontrol tetap berada dalam kisaran rendah hingga sedang, dan mereka belum memperlihatkan penguasaan konten yang optimal sebelum dimulainya proses pembelajaran.

Setelah penerapan pendekatan pembelajaran tanpa perlakuan istimewa, data posttest memperlihatkan peningkatan skor siswa. Hasil posttest bervariasi dari 33 hingga 83, dengan kisaran dominan untuk siswa berada di antara 67 dan 83. Peningkatan ini memperlihatkan jika proses pembelajaran memengaruhi hasil siswa, namun peningkatan ini terjadi secara organik menggunakan metode pembelajaran tradisional.

Analisis data pretest dan posttest pada kelompok kontrol memperlihatkan peningkatan umum dalam hasil belajar; namun,

peningkatan ini tidak konsisten di semua siswa. Beberapa siswa memperlihatkan skor yang konsisten atau peningkatan yang moderat. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pada kelompok kontrol membaik, meskipun tidak memperlihatkan perbedaan yang signifikan jika dibandingkan dengan kelompok yang menjalani terapi khusus menggunakan model pembelajaran. Hal ini menegaskan bahwa pembelajaran tanpa intervensi yang ditargetkan memiliki keterbatasan dalam meningkatkan hasil belajar siswa secara efektif.

Grafik di bawah ini menggambarkan data yang dikumpulkan dari siswa kelas lima di kelompok eksperimen di SDN 37 Pangkalpinang setelah pretest dan posttest:



Gambar 2

**Diagram Perbandingan Hasil
Nilai Pretest dan Posttest
Kelompok eksperimen**

Grafik perbandingan di atas menggambarkan skor pretest dan

posttest dari kelompok eksperimen. Enam belas siswa berpartisipasi dalam penulisan ini. Pada pretest, skor siswa bervariasi dari 33 hingga 67, dengan sebagian besar berada di antara 33 dan 42, dan 50, masing-masing. Temuan memperlihatkan jika kompetensi awal siswa dalam kelompok eksperimen tetap berada dalam kisaran rendah hingga sedang, dan mereka belum mencapai penguasaan konten yang optimal sebelum intervensi pembelajaran.

Setelah implementasi intervensi pembelajaran untuk kelompok eksperimen, hasil posttest memperlihatkan peningkatan yang substansial. Hasil posttest bervariasi dari 42 hingga 91, dengan kisaran skor siswa yang dominan berada di antara 67 dan 91. Peningkatan ini terlihat pada hampir semua anak, yang memperlihatkan peningkatan skor yang substansial relatif pada hasil pretest. Ini menandakan bahwa intervensi pendidikan yang diimplementasikan untuk kelompok eksperimen secara positif memengaruhi pemahaman siswa dan kinerja akademik.

Analisis data pretest dan posttest pada kelompok eksperimen memperlihatkan peningkatan hasil

belajar yang lebih beragam dan substansial. Hampir semua anak memperlihatkan peningkatan skor di seluruh kategori sedang dan tinggi. Akibatnya, dapat disimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran pada kelompok eksperimen secara efektif meningkatkan hasil belajar siswa relatif pada keadaan sebelum perlakuan.

Uji prasyarat yang dilakukan dalam penulisan ini adalah penilaian normalitas dan homogenitas. Penulisan ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov di SPSS 22 untuk menilai normalitas distribusi data. Penulisan ini menggunakan SPSS 22 untuk Windows untuk melakukan uji homogenitas guna memastikan keseragaman data. Perhitungan berikut berkaitan dengan uji normalitas dan homogenitas.

Uji normalitas, sebagaimana didefinisikan oleh Nur Rezki Amalia (2024:28), adalah penilaian yang dilakukan pada suatu dataset untuk memastikan distribusi normalnya. Peneliti melakukan uji normalitas menggunakan SPSS 22, khususnya dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov.

Uji normalitas dievaluasi berdasarkan kriteria formulasi

kesimpulan dan pengambilan keputusan dalam Uji Normalitas K-S.

1) Jika nilai signifikansi (Sig) melebihi 0,05, maka data penulisan terdistribusi secara teratur.

2) Sebaliknya, jika nilai signifikansi (Sig) kurang dari 0,05, maka data penulisan tidak terdistribusi secara teratur.

Tabel 1
Hasil Uji Normalitas Pretest
dan Posttest Kelas Eksperimen
dan kontrol

Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest Kelompok Kontrol	.209	16	.060	.809	16	.004
Posttest Kelompok Kontrol	.202	16	.079	.907	16	.102
Pretest Kelompok Eksperimen	.179	16	.181	.834	16	.008
Posttest Kelompok Eksperimen	.176	16	.200 [*]	.909	16	.111

Uji normalitas untuk temuan pretest dan posttest dari kelompok eksperimen dan kontrol memperlihatkan jika nilai pretest dan kontrol memperlihatkan signifikansi sebesar 0,060, yang lebih besar dari 0,05. Akibatnya, dapat disimpulkan bahwa nilai residual terdistribusi secara teratur. Data posttest dan kontrol memperlihatkan signifikansi sebesar 0,079, yang melebihi 0,05. Akibatnya, dapat disimpulkan bahwa nilai residual terdistribusi secara teratur. Data pretest dan eksperimen memperlihatkan signifikansi sebesar

0,181, yang lebih besar dari 0,05. Akibatnya, dapat disimpulkan bahwa nilai residual terdistribusi secara teratur. Hasil posttest dan eksperimen memperlihatkan signifikansi sebesar 0,200, yang lebih besar dari 0,05. Akibatnya, dapat disimpulkan bahwa nilai residual terdistribusi secara teratur.

Uji normalitas dievaluasi berdasarkan kriteria untuk menarik kesimpulan, yang merupakan hal mendasar untuk pengambilan keputusan dalam uji homogenitas dan uji homogenitas varians.

1) Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 memperlihatkan distribusi data yang homogen.

2) Nilai signifikansi kurang dari 0,05 memperlihatkan distribusi data yang tidak homogen.

Tabel 2
Hasil Uji Homogenitas Pretest,
Posttest Kelompok Eksperimen
dan Kontrol

<i>Test of Homogeneity of Variances</i>			
Nilai			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.183	1	30	.672

Hasil uji homogenitas untuk pretest dan posttest kelompok eksperimen dan kontrol, seperti yang

ditunjukkan pada tabel di atas, memperlihatkan nilai signifikan sebesar 0,672, yang di atas 0,05, memperlihatkan jika kedua kelas memperlihatkan varians yang identik, atau homogenitas.

Uji hipotesis dilakukan untuk menilai dampak model Pembelajaran Konstruktivis Berbasis Proyek pada pemahaman bacaan siswa kelas lima di SDN 37 Pangkalpinang. Hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

Ho: Metodologi Pembelajaran Konstruktivis Berbasis Proyek memiliki sedikit dampak pada pemahaman bacaan siswa kelas lima di SDN 37 Pangkalpinang.

Ha : Model Pembelajaran Konstruktivis Berbasis Proyek memengaruhi pemahaman bacaan siswa kelas lima di SDN 37 Pangkalpinang.

Pengujian hipotesis dilakukan sesuai dengan kriteria untuk menarik kesimpulan dan prinsip-prinsip dasar pengambilan keputusan dalam Uji Sampel Independen. Hal ini meliputi:

1) Jika nilai p (2-tailed) kurang dari 0,05, maka hipotesis nol (Ho) ditolak dan hipotesis alternatif (Ha) diterima.

2) Jika nilai signifikansi (2-tailed) melebihi 0,05, maka hipotesis nol (Ho)

diterima, dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak.

Hasil uji normalitas dan homogenitas memperlihatkan jika data hasil belajar siswa untuk kelompok eksperimen dan kontrol terdistribusi normal dan homogen. Metode analisis yang digunakan dalam uji hipotesis adalah Uji Sampel Independen.

Tabel 3
Independent Samples Test

Independent Samples Test									
	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
Hasil Equal variances assumed	12.394	.001	-4.177	30	.000	-19.938	4.774	-29.686	10.189
Equal variances not assumed			-4.177	23.178	.000	-19.938	4.774	-29.808	10.067

Hasil pengujian hipotesis mengenai pemahaman bacaan siswa Bahasa Indonesia, yang berfokus pada Teks Cerita Naratif ("Menanam Mangrove di Pantai"), memperlihatkan nilai signifikansi 0,000, yang kurang dari 0,05, antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hal ini memperlihatkan penolakan H_0 dan penerimaan H_a , yang menandakan bahwa Model Pembelajaran Konstruktivis Berbasis Proyek mempengaruhi pemahaman bacaan

siswa kelas lima di SDN 37 Pangkalpinang.

Pembahasan

Penulisan ini menggunakan satu kelas yang dibagi menjadi dua kelompok, termasuk sepuluh sesi: empat untuk kelompok eksperimen dan empat untuk kelompok kontrol. Sampel penulisan terdiri dari 32 siswa kelas lima, yang dikategorikan ke dalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen menggunakan Model Pembelajaran Konstruktivis Berbasis Proyek, sedangkan kelompok kontrol menggunakan teknik ceramah.

Tes pendahuluan diberikan pada pertemuan pertama pada tanggal 17 November 2025. Sebelum terapi, baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol telah mengikuti tes pendahuluan. Setelah pengumpulan data siswa dari kelompok kontrol dan eksperimen, peneliti melakukan tes pendahuluan untuk kedua kelompok. Tes ini digunakan untuk menilai pengetahuan awal siswa tentang pemahaman bacaan dalam pemerolehan bahasa Indonesia. Tes pendahuluan terdiri dari 20 pertanyaan pilihan ganda. Hasil tes pendahuluan untuk kelompok eksperimen memperlihatkan skor

maksimum 67, skor minimum 33, skor rata-rata 41,81, deviasi standar 8,916, dan varians 79,496. Hasil pra-uji untuk kelompok kontrol memperlihatkan skor maksimum 67, skor minimum 33, skor rata-rata 41,06, deviasi standar 9,132, dan varians 83,396. Kelompok eksperimen dan kontrol memperlihatkan hasil yang identik, dengan skor maksimum 67 dan skor minimum 33.

Pada pertemuan kedua tanggal 18 November 2025, kegiatan pembelajaran kelompok eksperimen dimulai dengan sesi pengantar yang meliputi salam, doa, dan verifikasi kehadiran. Peneliti selanjutnya menjelaskan tujuan pembelajaran, yaitu meningkatkan pemahaman membaca melalui implementasi pendekatan pembelajaran konstruktivis berbasis proyek. Peneliti kemudian membangun hubungan dengan mengaitkan pengalaman siswa dengan inisiatif konservasi lingkungan pesisir, termasuk penanaman mangrove, untuk meningkatkan antusiasme dan kesiapan siswa dalam belajar.

Peneliti menjelaskan prinsip-prinsip dasar pembelajaran konstruktivis berbasis proyek,

termasuk definisi, tujuan, dan proses prosedural pelaksanaannya. Ia menjelaskan hubungan model tersebut dengan peningkatan kemampuan pemahaman bacaan. Kemudian, ia menyajikan sebuah cerita berjudul "Menanam Mangrove di Pantai" dan menginstruksikan para siswa untuk membaca materi tersebut secara mandiri. Para siswa diinstruksikan untuk memahami topik utama buku tersebut sebelum segera menyelesaikan pekerjaan rumah.

Selama kegiatan penutup, peneliti mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan, mendorong siswa untuk terlibat dalam membaca mandiri di rumah, dan mengakhiri sesi dengan doa dan perpisahan.

Pada pertemuan ketiga pada tanggal 19 November 2025, sesi dimulai dengan latihan pendahuluan seperti salam, doa, dan rangkuman singkat isi pertemuan sebelumnya. Peneliti meminta siswa untuk mengevaluasi pemahaman pertama mereka tentang teks naratif yang telah mereka baca sebelumnya sebagai sarana refleksi awal.

Dalam latihan utama, siswa terlibat dalam pembacaan ulang teks naratif yang lebih menyeluruh. Peneliti kemudian mengorganisir siswa ke

dalam kelompok-kelompok kecil untuk melakukan kegiatan proyek. Siswa diinstruksikan untuk mengidentifikasi komponen-komponen cerita naratif, termasuk karakter, latar, dan alur cerita. Setiap kelompok berdiskusi tentang bacaan mereka dan mendokumentasikan hasilnya pada lembar kerja proyek. Peneliti bertindak sebagai fasilitator, memberikan bimbingan dan arahan ketika siswa menghadapi tantangan.

Dalam latihan penutup, peneliti dan siswa merangkum hasil pembelajaran, memperkuat aspek-aspek cerita, dan mengakhiri pelajaran dengan doa dan perpisahan.

Selama pertemuan keempat pada tanggal 20 November 2025, peneliti mengevaluasi hasil pembelajaran dari pertemuan sebelumnya. Latihan utama bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang substansi teks. Siswa diinstruksikan untuk memeriksa fakta-fakta penting dalam bacaan, termasuk peristiwa-peristiwa utama dan urutan kronologisnya dalam narasi. Lebih lanjut, siswa diinstruksikan untuk mengidentifikasi pesan etis yang tertanam dalam teks naratif.

Kegiatan proyek berlanjut dengan diskusi kelompok yang lebih intensif. Siswa mengartikulasikan perspektif mereka dan memvalidasi pemahaman mereka tentang materi bacaan. Peneliti mengamati diskusi dan memberikan umpan balik langsung.

Selama kegiatan penutup, berbagai kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka secara ringkas. Setelah itu, peneliti memberikan refleksi dan penguatan pemahaman siswa sebelum mengakhiri kuliah dengan doa dan perpisahan.

Pada pertemuan kelima tanggal 21 November 2025, peneliti memulai pelajaran dengan meninjau kembali seluruh rangkaian latihan pembelajaran yang dilakukan pada pertemuan sebelumnya. Tugas utama berpusat pada penyelesaian proyek pemahaman bacaan. Siswa diinstruksikan untuk mengkonsolidasikan temuan pemahaman bacaan komprehensif mereka pada lembar kerja proyek, yang mencakup identifikasi karakter, alur cerita, latar, dan pesan moral narasi.

Setelah semua kelompok menyelesaikan studi, peneliti dan

siswa melakukan diskusi kelas untuk merangkum tema-tema utama bacaan. Peneliti menggarisbawahi pentingnya pemahaman bacaan dan menyoroti keuntungan pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan keterlibatan siswa.

Dalam kegiatan penutup, peneliti memberikan dukungan motivasi, mengizinkan siswa untuk mengajukan pertanyaan atau berbagi perspektif mereka, dan mengakhiri kursus dengan doa dan perpisahan.

Pada pertemuan keenam tanggal 24 November 2025, pertemuan kelima kelompok kontrol dimulai dengan kegiatan pengantar, yang meliputi salam, doa, dan artikulasi tujuan pembelajaran. Peneliti menyatakan bahwa pengajaran akan disampaikan melalui pendekatan ceramah.

Peneliti secara verbal menjelaskan materi teks naratif dan membacakan teks "Menanam Mangrove di Pantai." Siswa diinstruksikan untuk mendengarkan dengan saksama pembacaan dan penjelasan guru. Studi ini secara ringkas menjelaskan komponen-komponen cerita naratif. Dalam latihan penutup, peneliti merangkum materi yang disajikan, menawarkan dorongan motivasi, dan

mengakhiri kursus dengan doa dan perpisahan.

Pada pertemuan ketujuh tanggal 25 November 2025, peneliti mengevaluasi isi dari pertemuan sebelumnya. Peneliti kemudian menjelaskan komponen-komponen cerita naratif, yang meliputi orang, tempat, alur cerita, dan tema. Para siswa mencatat dan bertanya apakah ada aspek yang ambigu.

Kegiatan pembelajaran pada pertemuan ini sebagian besar ditandai dengan penjelasan guru, dengan siswa berperan sebagai pendengar pasif dan pencatat. Dalam kegiatan penutup, peneliti dan siswa merangkum materi pembelajaran dan diakhiri dengan doa dan perpisahan.

Pada pertemuan kedelapan tanggal 26 November 2025, peneliti mengulangi teks naratif dan memfasilitasi sesi tanya jawab dengan siswa mengenai materi bacaan. Peneliti menginstruksikan siswa untuk menjawab pertanyaan tentang fitur cerita dan materi bacaan berdasarkan penjelasan sebelumnya. Dalam kegiatan penutup, peneliti menyatakan kembali isi instruksional dan menawarkan dorongan untuk meningkatkan keterampilan

pemahaman bacaan mandiri siswa. Kelas diakhiri dengan doa dan salam.

Pada pertemuan kesembilan tanggal 27 November 2025, peneliti mengevaluasi semua materi pemahaman bacaan yang berkaitan dengan teks cerita naratif yang telah dipelajari sepanjang proses pembelajaran. Peneliti dan siswa menilai pembelajaran secara keseluruhan dan merenungkan proses pembelajaran yang telah terjadi. Peneliti mendesak siswa untuk terus meningkatkan kemampuan pemahaman bacaan mereka melalui latihan membaca di rumah. Sesi pendidikan diakhiri dengan doa dan salam.

Pada pertemuan kesepuluh tanggal 28 November 2025, baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol menjalani posttest secara bersamaan. Setelah dua pertemuan, baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol menjalani posttest. Posttest bertujuan untuk mengevaluasi hasil belajar pemahaman bacaan bahasa Indonesia antara kelompok eksperimen yang diinstruksikan dengan Model Pembelajaran Konstruktivis Berbasis Proyek dan kelompok kontrol yang diinstruksikan

tanpa model tersebut, dengan fokus pada Teks Naratif (khususnya, "Menanam Mangrove di Pantai") dalam pendidikan bahasa Indonesia kelas lima di SDN 37 Pangkalpinang. Fauzuddin dkk. (2020:2) mendefinisikan pembelajaran berbasis proyek sebagai pendekatan instruksional di mana siswa secara mandiri terlibat dalam proyek-proyek dunia nyata yang signifikan untuk memfasilitasi pembelajaran aktif.

Hasil posttest untuk kelompok eksperimen meliputi skor maksimum 91, skor minimum 42, skor rata-rata 67,50, deviasi standar 16,781, dan varians 281,600. Hasil posttest untuk kelompok kontrol memperlihatkan skor maksimum 83, skor terendah 33, skor rata-rata 61,00, deviasi standar 16,769, dan varians 281,200.

Uji hipotesis dilakukan menggunakan Uji T Sampel Independen, berdasarkan hasil dua posttest dari kedua mata kuliah, untuk menilai dampak Model Pembelajaran konstruktivis berbasis proyek pada pemahaman bacaan siswa. Uji T Sampel Independen menghasilkan nilai signifikansi 0,000, yang kurang dari 0,05. Hal ini memperlihatkan dampak metodologi pembelajaran konstruktivis berbasis proyek pada

pemahaman bacaan pada siswa kelas lima di SDN 37 Pangkalpinang.

Rani Mardiyana (2017:9) berpendapat bahwa model pembelajaran berbasis proyek berfungsi sebagai kerangka kerja untuk menumbuhkan lingkungan belajar yang mendorong perolehan pengetahuan dan keterampilan individu di antara siswa. Selain itu, siswa menjalani fase pembelajaran yang disebut "Siklus Penulisan Interaktif," yang mencakup bertanya, merencanakan, mengumpulkan data, mensintesis pengetahuan, dan mengevaluasi.

Siswa memperlihatkan minat yang besar dalam terlibat dengan kegiatan pembelajaran berbasis proyek sebagai hasil dari pengajaran terapan. Antusiasme siswa terwujud dalam keterlibatan aktif mereka di setiap fase proyek, termasuk pengamatan lingkungan langsung, diskusi kelompok, dan pemenuhan tujuan proyek. Aktivitas ini memungkinkan siswa untuk memperoleh pengalaman belajar yang signifikan, memperluas pengetahuan mereka, dan mengembangkan pemahaman otonom melalui partisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Deskripsi ini memperlihatkan jika metodologi pembelajaran berbasis proyek secara efektif meningkatkan keterampilan pemahaman bacaan siswa. Dengan terlibat langsung dalam setiap fase proyek, termasuk pengamatan lingkungan, diskusi kelompok, dan penyelesaian tugas, siswa memperlihatkan peningkatan aktivitas, antusiasme, dan motivasi dalam memahami materi bacaan. Pembelajaran pengalaman dan kontekstual memfasilitasi pemahaman otonom siswa, memungkinkan mereka untuk merumuskan ide, pandangan, dan konsep yang berasal dari bacaan mereka dan mengartikulasikannya dengan cara yang lebih tepat dan signifikan.

D. Kesimpulan

Penulisan ini mengungkapkan bahwa rata-rata skor pemahaman bacaan siswa Bahasa Indonesia di kelompok eksperimen adalah 67,50, sedangkan kelompok kontrol rata-rata 61,00. Akibatnya, uji hipotesis yang dilakukan menggunakan Uji T Sampel Independen menghasilkan nilai signifikansi 0,000, yang kurang dari 0,05. Hal ini menandakan penolakan H_0 dan penerimaan H_a . Hasil analisis

data memperlihatkan jika Model Pembelajaran konstruktivis berbasis proyek secara signifikan mempengaruhi pemahaman bacaan siswa kelas lima di SDN 37 Pangkalpinang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Gilda Fentika. (2025). Peningkatan kemampuan membaca pemahaman melalui model pembelajaran kolaboratif pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 10(1), 25–26.
- Aliyah, H. (2021). Penerapan model pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan keterampilan kolaboratif peserta didik. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(2), 39–47.
- Amalia, N. R. (2024). Analisis Uji Statistik dalam Penulisan Pendidikan Menggunakan SPSS. *Jurnal Statistik dan Pendidikan*, 5(1), 25–32.
- Angela Imbaquingo & Cardenas, J. (2023). The implementation of project-based learning in reading comprehension classes. *International Journal of Educational Research Review*, 8(4), 578–590.
- Anik Ghufiron, & Utama. (2018). Metodologi Penulisan Pendidikan. Yogyakarta: UNY Press.
- Annisa, R., dkk. (2025). Pengaruh strategi membaca terpadu pada kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, 7(3), 206–214.
- Astria. (2016). Strategi pembelajaran efektif untuk sekolah dasar. Bandung: Alfabeta.
- Fatimah, & Sari, R. D. K. (2018). Strategi pembelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan berbahasa siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 5(2), 107–115.
- Fauzuddin, A., dkk. (2020). Project Based Learning dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(1), 1–10.
- Fransisca Frada Watun. (2024). Implementasi prinsip-prinsip pembelajaran berbasis proyek dalam kurikulum merdeka. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 9(2), 7–15.
- Heale, R., & Twycross, A. (2015). Validity and Reliability in Quantitative Studies. *Evidence-Based Nursing*, 18(3), 66–67.
- Karmilah. (2014). Penerapan model pembelajaran konstruktivis dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(1), 20–28.
- Lestari, K. E., & Yudhanegara, M. R. (2015). Penulisan Pendidikan Matematika. Bandung: PT Refika Aditama.
- Mardiayana, R. (2017). Model pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan

- keterampilan abad 21 siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 2(1), 9–14.
- Maya Umi Widasari. (2017). *Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Mirdad, A. (2020). Penerapan model pembelajaran inovatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(1), 14–22.
- Mulyadi, Y. B. (2020). Peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar melalui strategi membaca intensif. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(2), 70–78.
- Rianti, D. (2023). *Instrumen Penilaian Keterampilan Membaca Pemahaman di Sekolah Dasar*. Bandung: CV. Edukasia.
- Salsabila, Z. N. (2023). Analisis kelebihan dan kekurangan model pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran tematik. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Humaniora*, 5(1), 17–21.
- Sarneti. (2023). Peningkatan kemampuan membaca pemahaman melalui pendekatan konstruktivisme di sekolah dasar. *Jurnal Literasi dan Inovasi Pembelajaran*, 6(1), 22–24.
- Subakti, Y. (2018). Pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(1), 55–62.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penulisan Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Statistika untuk Penulisan*. Bandung: Alfabeta.
- Widani, A. (2011). Model pembelajaran konstruktivis dan penerapannya dalam pembelajaran IPA SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 1(1), 17–25.
- Widya Putriansya. (2023). Meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar melalui pendekatan literasi kontekstual. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 8(1), 9–15.
- Zein, F. R. N. (2024). Implementasi pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning) di sekolah menengah kejuruan untuk meningkatkan keaktifan dan fokus siswa. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan*, 4(5), 19–28.
- McKibben, B. (1992). *The age of missing information*. New York: Random House.